
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI SDN PROKLAMASI

Najma Silliya

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Jawa Barat, Indonesia

najmasilliya04@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditujukan untuk menyelidiki pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa. Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar, dengan tujuan utama untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA mereka. Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SDN Proklamasi sebagai sampel. Data-data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner untuk mengukur variabel motivasi belajar dan hasil tes siswa yang digunakan sebagai variabel untuk menentukan rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa, serta memberikan masukan bagi para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan faktor motivasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Prestasi belajar IPA

ABSTRACT

This article aims to investigate the effect of learning motivation on students' science learning achievement. This article aims to investigate the influence of learning motivation on students' science learning achievement. This descriptive correlational research was conducted as a case study of fourth grade elementary school students, with the main objective of describing the extent of the influence of students' learning motivation on their science learning achievement. The study involved 26 fourth grade students from SDN Proklamasi as the sample. Data were collected through questionnaire instruments to measure learning motivation variables and student test results which were used as variables to determine the average achievement of student learning achievement in science subjects. The results of the study are expected to provide a clearer picture of the importance of motivation in improving students' science learning achievement, as well as provide input for educators to design more effective learning strategies by considering student motivation factors.

Keywords: Learning Motivation, Science Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akademik siswa. Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi

pembelajaran serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution (1987), prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkembang melalui proses pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat, ulet, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih fokus dalam memahami konsep-konsep pelajaran serta memiliki strategi belajar yang lebih efektif (Nashar, 2004). Motivasi dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, dan kepuasan dalam mencapai pemahaman baru. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dorongan dari guru, orang tua, serta penghargaan akademik yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Wasty Soemanto (2003) menunjukkan bahwa pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya sangat penting. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, siswa akan lebih terdorong untuk meningkatkan prestasinya. Kesadaran akan prestasi yang diperoleh dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkembang. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun suasana belajar yang kondusif, turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Poerwanto, 2007). Oleh karena itu, peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi siswa.

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih lanjut. Hal ini dapat menghambat pencapaian akademik mereka dan menurunkan rasa percaya diri dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperkuat motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil akademik yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik (Slameto, 2003).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan akademik siswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan daya ingat, serta memperbaiki keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi belajar, diharapkan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Winkel, 1997).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di kelas IV SDN Proklamasi. Sampel penelitian terdiri dari 26 siswa, dan penelitian ini berlangsung selama empat bulan, dari Agustus hingga November 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yang diukur menggunakan delapan indikator berdasarkan teori Abin Syamsudin M. (2007:30). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket skala Likert dengan 20 butir pernyataan, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa, yang diukur dari hasil tes formatif mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki motivasi rendah. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dorongan dari guru, orang tua, serta penghargaan akademik (Sadirman, 2004).

Dalam pembelajaran IPA, motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep sains. Menurut salah satu guru di SDN Proklamasi, Ibu Niyang, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta metode pembelajaran yang menarik, seperti percakapan aktif dan eksperimen sederhana yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Bapak Sajidin, seorang guru lainnya di SDN Proklamasi, menambahkan bahwa pemberian penghargaan atau pujian juga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Penghargaan ini dapat berupa pengakuan atas usaha siswa dalam memahami materi atau hadiah kecil yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan akademik yang baik (Poerwanto, 2007).

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Biggs dan Tefler (1987), keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa merasa terlibat dalam proses belajar. Dalam lingkungan kelas yang dinamis, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan eksperimen langsung, motivasi mereka cenderung meningkat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Mohamad Surya (2004) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan

demikian, proses pembelajaran yang baik harus mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi juga mengandung unsur keinginan yang mengaktifkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs & Tefler, 1987 dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Untuk meningkatkan motivasi belajar, menurut Abin Syamsudin M. (1996), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Indikator tersebut meliputi durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, persistensi terhadap tujuan, ketabahan dalam menghadapi kesulitan, pengabdian dalam mencapai tujuan akademik, aspirasi yang tinggi dalam mencapai prestasi, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan memahami indikator ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran. Menurut Poerwanto (2007), prestasi belajar merupakan refleksi dari usaha seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai akademik. Winkel (1997) menambahkan bahwa prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi kecerdasan, motivasi, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua dan guru.

Penelitian yang dilakukan di SDN Proklamasi menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Berdasarkan analisis data dari kuesioner motivasi belajar dan nilai tes IPA, ditemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dalam ujian IPA. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam pembelajaran IPA. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nashar (2004:11), yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat mereka capai (Nasution, 1987).

Menurut Ibu Niyang, salah satu guru di SDN Proklamasi, hasil penelitian ini sesuai dengan pengamatannya dalam proses mengajar. Beliau menjelaskan bahwa motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. "Jika siswa merasa termotivasi, mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bertanya, dan menunjukkan minat lebih dalam materi IPA. Hal ini berkontribusi besar terhadap hasil belajar mereka. Saya sering memberikan apresiasi terhadap usaha mereka, baik melalui pujian atau penghargaan sederhana, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka."

Selain itu, Bapak Sajidin juga memberikan pandangannya bahwa motivasi belajar siswa sangat penting. "Dalam pengalaman saya, jika siswa merasa dihargai dan memiliki tujuan yang jelas, mereka cenderung lebih giat dan fokus dalam belajar. Maka dari itu, saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan dan mendorong mereka untuk terus berusaha."

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal, berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran IPA. Diharapkan, dengan terus memberikan dukungan dan pendekatan yang sesuai, motivasi siswa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Proklamasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Nashar (2004:11), semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula usaha dan prestasi yang dapat mereka capai. Pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA juga didukung oleh pengalaman para guru di SDN Proklamasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Niyang dan Bapak Sajidin. Menurut mereka, motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang bervariasi, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, serta mengarahkan siswa agar memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Semua hal ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademiknya.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar para pendidik terus berupaya meningkatkan motivasi siswa melalui berbagai cara yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan peningkatan motivasi belajar yang berkelanjutan, diharapkan prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka tidak hanya sukses dalam ujian, tetapi juga dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Sebagai hasil akhirnya, pembelajaran IPA di SDN Proklamasi dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs, J. & Tefler, R. (1987). *The Process of Learning*. Sydney: Prentice-Hall.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Poerwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Winkel, W.S. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.